

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian berbasis kepada kelas. jenis Penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk memperbaiki proses belajar mengajar didalam suatu kelas, dengan mengetahui permasalahan apa yang terdapat pada kelas dan mencari solusi tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Mc Taggart dan Suryawati (2009:8), penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yaitu :

1. Penyusunan Rencana

Rencana merupakan tahap awal yang harus dilakukan sebelum melakukan PTK, dengan perencanaan yang baik seorang praktisi akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong praktisi untuk bertindak dengan lebih efektif.

2. Tindakan

Merupakan terapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan didalam kelas. Hasil observasi merupakan dasar

dilakukannya refleksi sehingga yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

4. Refleksi

Refleksi disini meliputi kegiatan analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang digunakan untuk memperbaiki kinerja pada pertemuan selanjutnya.

(PTK) terdiri dari 2 siklus, setelah hasil pada siklus I diperoleh dan telah direfleksi selanjutnya dilakukan perbaikan untuk melanjutkan ke siklus II jika diperlukan.

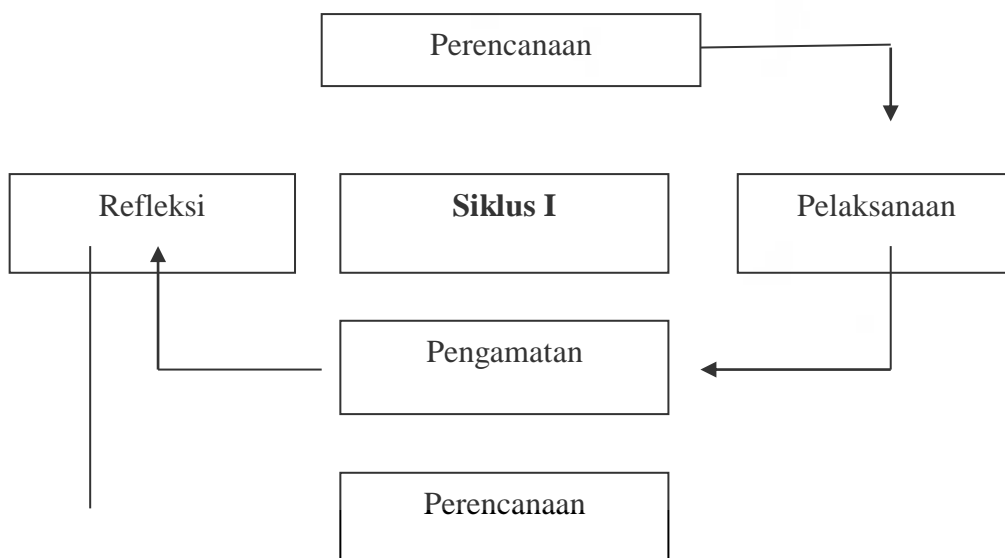
Adapun desain tindakan kelas sebagai berikut:

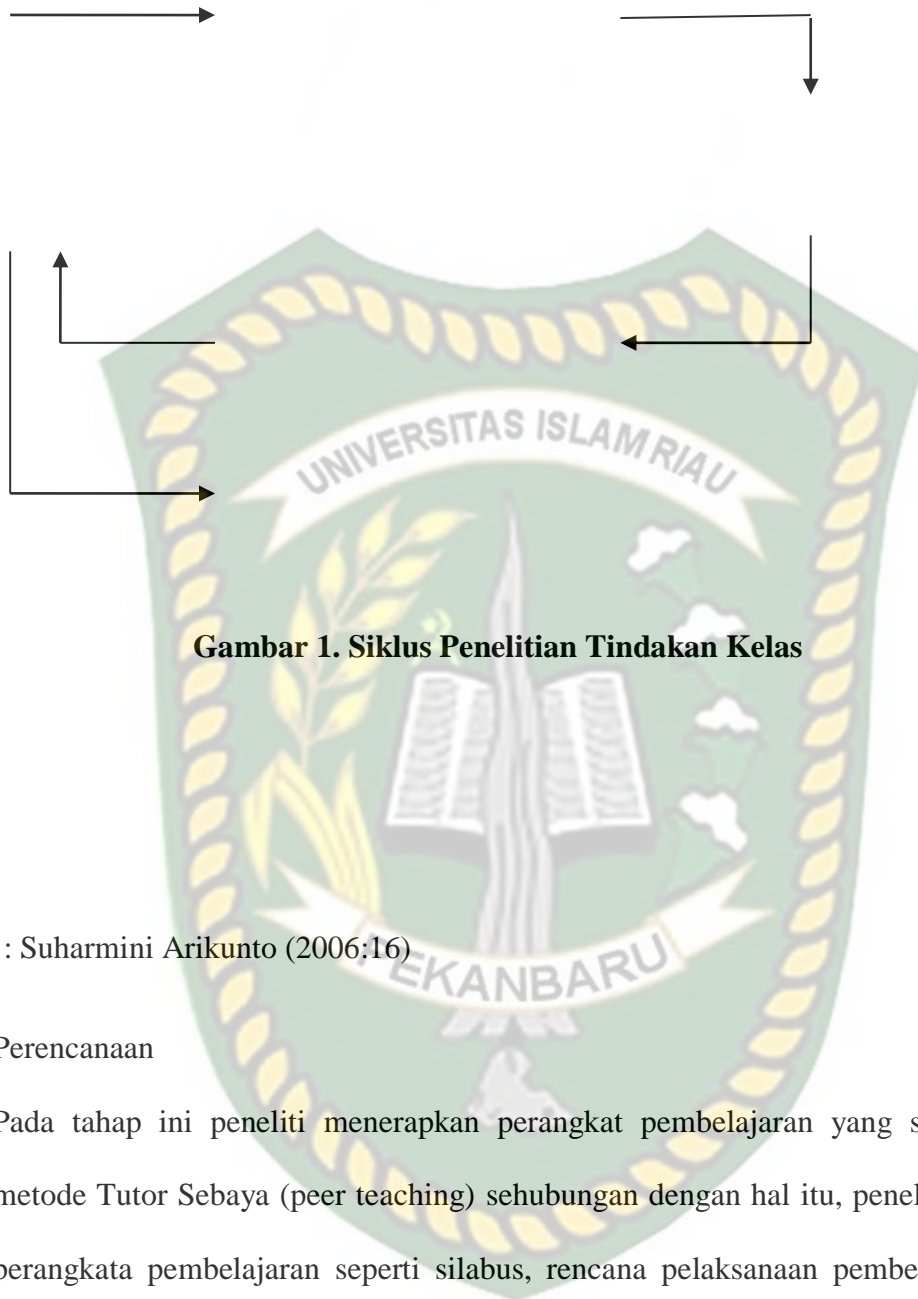
Sugiyono (2008:1) menyatakan bahwa :

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Metode keilmuan merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berfikir logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian kelas pada penelitian ini tergambar pada gambar di bawah ini.





Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Suharmini Arikunto (2006:16)

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan metode Tutor Sebaya (peer teaching) sehubungan dengan hal itu, peneliti merancang perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lembar kerja siswa.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *Tutor Sebaya (peer teaching)*. Selama proses pembelajaran siswa dikelompokkan sesuai dengan metode *Tutor Sebaya (peer teaching)* .

3. Pengamatan

Mengamati hasil dari tindakan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Refleksi ini merupakan renungan bagi guru atau peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi dapat dijadikan langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Karena penelitian ini terdiri dari dua siklus, maka tahap ini bertujuan untuk mempertimbangkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Mardalis (1989:24) lokasi penelitian merupakan tinjauan fokus penulis guna dalam hal pengumpulan data yang telah di rancang dengan jadwal jalannya penelitian yang telah ditentukan.

Tempat yang menjadi obyek penelitian adalah SMK Ekatama Pekanbaru Jalan Surabaya Tankerang Timur, lokasi penelitian diambil, karena penulis ingin mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan seni tari serampang dua belas melalui metode tutor sebaya (peer teaching) di kelas X SMK Ekatama pekanbaru T.A 2017/2018. Alasan penulis memilih lokasi di SMK Ekatama pekanbaru karena lokasi penelitian ini tidak terlalu jauh dari tempat penulis, mudah dijangkau, dan tidak menggunakan waktu waktu yang banyak serta juga tidak mengeluarkan dana yang besar, dan juga ingin mengetahui tingkat keberhasilansiswa kelas X dalam pembelajaran seni tari penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan januari-februari T.A 2017/2018.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007 : 152) subjek penelitian yaitu sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumoulakan data. Subhek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Oleh sebab itu dalam penelitian ini siswa kelas X. JB SMK Ekatama Pekanbaru yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki.

tabel 1 : nama-nama siswa

NO	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Adlil Hafidh	Laki-laki
2	Afni Sari	Perempuan
3	Agil Karmila	Perempuan
4	Ahmad Kurnia	Laki-laki
5	Anggun Nofrila	Perempuan
6	Dian Rahmawati	Perempuan
7	Ernita Sari	Perempuan
8	Ersa Hariati	Perempuan
9	Friska Nurma Yunita	Perempuan
10	Kurnia Anisa	Perempuan
11	Marliana Gusti Ayu	Perempuan
12	M.Dwi Raffizal	laki-laki
13	M.noor Syarif	Laki-laki
14	Nur Ghifri Ramadhanny	Perempuan
15	Putri Purwasih	Perempuan
16	Putri Keysha Maifanny	Perempuan
17	Rahmat Agusman	Laki-laki
18	Rahmawati	Perempuan
19	Salsabil Jami Hafit	Perempuan
20	. Windari	Perempuan
21	Yusuf Mahendra	Laki-laki
22	Vilzha Az-Zahra	Perempuan
23	Resti stevani	Perempuan

3.4 Prosedur Penelitian

Penerapan Metode Tutor Sebaya (peer teaching) akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.4.1 Tahap Persiapan

Guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa dan merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Tutor Sebaya (peer teaching). Membentuk kelompok latihan, sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibutuhkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat evaluasi agar materi yang disajikan tercapai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan penjelasan mengenai garis besar langkah-langkah dalam penggunaan metode Tutor Sebaya (peer teaching). Mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 siswa orang. Siswa dikelompokkan dengan akademis yang berbeda, latar belakang sosial, ekonomi.

Bila hasilnya belum memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasinya sebagai berikut, dengan kata lain bila masalah yang diteliti belum tuntas, maka peneliti tindakan kelas (PTK) harus dilanjutkan pada siklus II dengan langkah yang sama pada siklus I dan seterusnya.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun tindakan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode pendekatan Tutor Sebaya (peer teaching) mata pelajaran seni tari serampang dua belas SMK Ekatama Pekanbaru yang akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

- a) Kegiatan awal (alokasi waktu = 5 menit)
 - 1) Salam dan tegur sapa
 - 2) Absensi

3) Pengelolaan kelas

4) Apresiasi

b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu = 70 menit)

Langkah 1 : persiapan, pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses Tutor Sebaya (peer teaching) berakhir.
- 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah Tutor Sebaya (peer teaching) yang akan dilakukan.
- 3) Melakukan uji coba Tutor Sebaya (peer teaching)

Langkah 2 : Tahap Pelaksanaan

- 1) Langkah pembukaan : mengkondisikan siswa agar dapat memperhatikan dengan jelas apa yang harus dijelaskan.
- 2) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Melaksanakan Tutor Sebaya (peer teaching) memberikan contoh cara melakukan tari serampang dua belas.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mentutor sebayakan tari serampang dua belas.

c) Kegiatan Akhir (Alokasi waktu = 5 menit)

Langkah 3 : Mengakhiri Tutor Sebaya

- 1) Memberikan tugas lanjutan (siswa mempraktekkan tari serampang 12).
- 2) Menganalisa hasil penguasaan dan gerakan tari yang di Tutor Sebaya siswa.
- 3) Mengakhiri proses pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya.

3.4.3 Evaluasi

Mengevaluasi hasil belajar tentang tari serampang 12 yang telah dipelajari siswa, atau berkelompok siswa mempresentasikan hasil unjuk kerja kelompok didepan kelas. \ujian dilaksanakan diakhir siklus.

3.4.4 Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang telah disampaikan kepada siswa, hal ini bertujuan apakah materi yang disampaikan diterima dengan baik atau tidak, dan juga mengetahui kepuasan siswa dalam proses belajar mengajar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sebagai sumber masalah. Sedangkan menurut Arikunto (2006:156), observasi adalah sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra, observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar dan rekaman suara. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi patisipan, karena Dalam penelitian ini, penulis bekerjasama dengan Guru Seni Budaya dalam mengajarkan materi gerak dasar tari secara langsung dengan menggunakan metode Peer teaching dikelas tempat penelitian, dan Guru Seni Budaya juga berperan sebagai pengamat.

Iskandar (2008:214) mengatakan :

“Observasi partisipan dituntut seorang peneliti harus berperan serta dalam aktifitas-aktifitas yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Adapun aspek-aspek yang diobservasi yaitu : prilaku objek atau organisasi yang diteliti, keadaan sarana dan prasarana atau fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan suatu objek tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan lain sebagainya.”

3.5.1.1 Lembar Aktifitas Guru

Lembar observasi guru yaitu pengamatan terhadap cara mengajar guru dikelas yang dapat dijadikan permasalahan. Observasi juga dapat digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data sesudah melakukan penelitian.

Tabel : 2 Pengamatan aktivitas guru I

Aktivitas	siklus I			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Guru memberikan apresiasi dan motivasi ketika membuka pelajaran				
Guru menjekaskan tujuan pelajaran				
Guru mengarahkan langkah-langkah dengan metode tutor sebaya yang akan digunakan dalam pelajaran				
Guru menjelaskan materi pembelajaran				
Guru mendemonstrasikan gerak tari serampang 12				
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok				
Guru mengadakan evaluasi				
Jumlah				
Persentase				

Keterangan:

Skor 1: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 3: Cukup

Skor 4: Kurang

3.5.1.2 Lembar Aktifitas Siswa

Lembar obesrvasi siswa yaitu pengamatan terhadap siswa yang dapat dijadikan permasalahan dalam sebuah penelitian, serta menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sudah melakukan penelitian.

Tabel : 3 Pengamatan aktivitas siswa

Aktivitas	Siklus I			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Siswa mendengarkan apresiasi dan motivasi yang diberikan				
Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran				
Siswa memperhatikan materi pembelajaran				
Siswa mendengarkan materi pembelajaran				
Siswa memperhatikan demonstrasi gerakan tari serampang 12				
Siswa berusaha bersikap kritis dan berani bertanya				
Siswa berdiskusi dalam berkelompok				
Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok				
Siswa mencatat kesimpulan hasil pembelajaran				
Jumlah				
Rata-Rata				

3.5.2 Tes

Tes merupakan seperangkat tugas atau pertanyaan yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat pendidikan yang mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar, penilain yang dilakukan yaitu penilaian tes siswa, keselarasan dan kenampakan antara gerak penari dengan yang lain.

didalam tes terdapat penilaian kognitif, aspek yang dinilai yaitu: pengetahuan,pemahaman,penerapan,analisis,dan sintesis. Dengan demikian aspek kognitif

adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Sedangkan dalam penilaian afektif yang akan dinilai adalah sikap, minat, perasaan, dan nilai-nilai. ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah : sikap, minat, perasaan, dan nilai-nilai.

3.5.3 Teknik Praktek

Metode praktik langsung adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak melalui kegiatan praktik langsung diharapkan anak mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung dengan objek.

Praktik langsung, atau hands-on learning, adalah istilah yang umum dalam pembelajaran sains.

Praktik langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalaman (Haury dan Rillero, 1994). Meinhard (Haury dan Rillero, 1994) mengemukakan bahwa kegiatan praktik langsung adalah kegiatan menggunakan objek, berupa makhluk hidup maupun benda mati, yang tersedia secara langsung untuk penelitian.

Metode praktik merupakan metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan praktek agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Kusnadi (2009:72) berpendapat bahwa ada tiga aspek yang dinilai dalam praktek menari, yaitu :

1. Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak yang ditunjukkan dan kemampuan penari melakukan gerakan dengan benar.

2. Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan, termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak.
3. Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tari dengan suasana. Peran dan maksud dari tari yang dibawakan penghayatan akan muncul apa bila penari benar-benar memahami dan mengerti iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

Tes praktek bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi tentang tari berpasangan/kelompok (tari serampang 12) yang telah diajarkan. Berikut rentang skor penilaian praktek Gerak Dasar Tari :

Tabel 4 Adapun format untuk tes praktek siswa sebagai berikut:

Aspek yang dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Wirag a	1. Menghafal urutan Gerak tari 2. Ketepatan memperagakan gerak 3. Kelenturan melakukan gerak				
Wiram a	1. Keselarasan antara gerak dengan tempo music 2. Kekompakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya				
Wirasa	1. Penghayatan dalam menari 2. Ekspresi dalam menari				

Tabel 5: Bobot skor penilaian menari

SKALA PENILAIAN	KATEGORI
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber: Disesuaikan dengan KKM mata pelajaran Seni Budaya

3.5.4 Dokumentasi

Usman (2009:69) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Iskandar (2008:219) dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen-dokumen resmi dan foto-foto. Teknik dokumentasi ini dilakukan menggunakan kamera atau kamera handphone dan

dalam hal ini penulis mendokumentasikan proses pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* yang dilakukan di kelas X SMK Ekatama Pekanbaru Provinsi Riau serta mendokumentasikan hasil tes praktek selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif, adapun tujuan analisa deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta data tentang ketuntasan hasil belajar seni tari siswa.

Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif secara statistic deskriptif yaitu dengan menjumlahkan, merata-rata dan menganalisis persentasi ketuntasan belajar yang dilakukan dengan melibatkan hasil belajar seni budaya siswa di kelas X SMK Ekatama Pekanbaru.

Tabel 6: Rekapitulasi daya serap kemampuan siswa

No	Nama Siswa	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1				
2				
3				
Jumlah				
Rata-rata				

3.6.1 Analisis Data Aktivitas Guru Dan Siswa

Analisi data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, serta sejauh mana semua aktivitas penerapan *peer teaching* dalam pembelajaran langsung sudah dilaksanakan sesuai prosedurnya. Data yang diperoleh dianalisis sebagai

refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut kategori aktivitas guru dan siswa disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 : Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

SKALA PENILAIAN	KATEGORI
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

3.6.2 Aktifitas Belajar Siswa

Aktifitas belajar siswa merupakan bentuk respon siswa terhadap aktifitas guru yang mrelakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan peer teaching, dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Angka Presentasi

F = Frekuensi Aktifitas Siswa

N = Jumlah Individu

Sumber : Purwanto *dalam* Nenk (2010:34)

Tabel 8 kategori penilaian aktifitas belajar siswa

Kategori penilaian dari aktifitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Interval	Kategori
----------	----------



95-100	Sangat Baik
85-94	Baik
76-84	Cukup
<75	Kurang

Data : menurut KKM mata pelajaran seni budaya

3.6.3 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Analisis ketuntasan belajar merupakan analisis data dari hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa setelah mempelajari tentang materi tari berpasangan atau kelompok.

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar dapat digunakan dengan menggunakan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

3.6.3.1 Ketuntasan Individu

Untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NP = Nilai persen yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal siswa

3.6.3.2 Ketuntasan Klasikal

Untuk menentukan ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria, apabila suatu kelas telah mencapai ketuntasan $\geq 85\%$ maka bisa dikatakan tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5 ini:

Tabel 9 Rentang Nilai dan Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

No	Bobot	Skor	Huruf	Nilai	Kategori
1	4	45-48	A	95-100	Sangat Baik
2	3	41-44	B	85-94	Baik
3	2	37-40	C	75-84	Cukup
4	1	<36	D	<74	Kurang

Data: menurut KKM mata pelajaran Seni Budaya SMK Ekatama Pekanbaru

3.6.4 Indikator Penilaian Keberhasilan Siswa

Dalam hal ini untuk tercapai atau tidaknya siswa dalam menguasai materi pembelajaran Tari Serampang 12, tentu ada beberapa indikator yang harus di lihat yaitu indikator penilaian kognitif, indikator penilaian afektif, dan indikator psikomotorik. Adapun beberapa indikatornya yaitu:

1. Penilaian Kognitif

Menurut Bloom (1996:49), ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah: 1. Pengetahuan hafalan/ingatan, 2. Pemahaman, 3. Penerapan, 4. Analisis, 5. Sintesis, 6. Penilaian. Tingkat pengetahuan peserta

Tabel 10 Indikator Penilaian Kognitif

NNo	Dimensi	Indikator	Skor	Jumlah skor
1.	Pengetahuan	Mengidentifikasi, memilih, menyebutkan, menjelaskan, membaca, menulis.		
2.	Pemahaman	Membedakan, menyimpulkan, merangkum, mengkatagorikan, mencontohkan.		

3.	Penerapan	Mengembangkan, menerapkan, menyesuaikan, menggambarkan, mengkaitkan.		
4.	Analisis	Menganalisis, membedakan, menghubungkan, menjabarkan, memilih, menemukan, menyeleksi.		
5.	Sintesis	Mengkreasi, merencanakan, mengingatkan, memperjelas, memadukan.		
6.	Penilaian	Membuat evaluasi, membuat kritik, membuat penilaian, membandingkan, menyimpulkan.		

Keterangan:

1=kurang

2=cukup

3=cukup baik

4=baik

Tabel :

Soal Pengetahuan

Pertanyaan:

1. Tuliskan dengan benar pengertian dari tari secara umum?
2. Tuliskan dengan benar pengertian dari tari serampang 12?
3. Tuliskan dengan benar urutan ragam tari serampang 12?

Soal Pemahaman

Pertanyaan:

1. Simpulkan ragam-ragam tari serampang 12?
2. Rangkumlah pengertian tari serampang 12?
3. Apakah yang membedakan tari serampang 12 dengan tari nusantara lainnya?

Soal Penerapan

Pertanyaan:

1. Deskripsikanlah kostum tari serampang 12?
2. Bagaimanakah penerapan teknik gerak tari serampang 12?
3. Bagaimanakah menyesuaikan tari dengan musik pengiring?

Soal Analisis

Pertanyaan:

1. Jabarkanlah ragam gerak 7 dan 8 tari serampang 12 menggunakan bahasa anda sendiri ?
2. Pilihlah satu ragam gerak tari serampang 12 yang menurut anda menarik. Jelaskan!
3. Hubungkanlah ragam gerak 1 sampai ragam gerak 2 pada tari serampang 12?

Soal sintesis

Pertanyaan:

1. Kreasikanlah ragam gerak 1 pada tari serampang 12 ?
2. Cobalah perjelas setiap gerak tari serampang 12?

2. Penilaian Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Kondisi afektif peserta didik berhubungan dengan sikap, minat, perasaan dan nilai-nilai.

Tabel 11 Indikator Penilaian Afektif

Aspek yang dinilai		Bobot skor			
		1	2	3	4
Sikap	1. Santun 2. Jujur 3. Cinta damai 4. Menghargai karya sendiri 5. Menghargai karya orang lain				
Minat	1. Menggambarkan keadaan langsung dilapangan/kelas 2. Mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat sama 3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik				
Nilai-nilai	1. Objek 2. Aktivitas 3. Ide				

Keterangan:

1=kurang

2=cukup

3=cukup baik

4=baik

3. Penilaian Psikomotorik

Menurut Bloom, ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah keterampilan psikomotorik dapat diartikan sebagai serangkaian gerakan otot-otot yang terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas. Setelah siswa berdiskusi diadakan tes praktek secara berkelompok untuk mengetahui nilai perkembangan siswa dalam memahami pelajaran. Untuk skor praktek diperoleh pada pertemuan keempat siklus 1, dan untuk tes praktek terdapat pada lampiran.

Tabel 12 Adapun format untuk tes praktek siswa sebagai berikut:

Aspek yang dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Wiraga	1. Menghafal urutan Gerak tari 2. Ketepatan memperagakan gerak				

	3. Kelenturan melakukan gerak				
Wirama	1. Keselarasan antara gerak dengan tempo musik 2. Kekompakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya				
Wirasa	1. Pengahayatan dalam menari 2. Ekspresi dalam menari				

Tabel 12 Adapun format untuk tes praktek siswa:

BOBOT SKOR	KATEGORI
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang





Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau